

**INTEGRASI *FINTECH* SYARIAH BERBASIS ESG TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM HALAL DI INDONESIA: PERSPEKTIF *MAQASHID*
SYARIAH**

Ade Ruslan Hidayat¹, Linda Hindriana², Risna Nurul Insani³, Regina Maurizka
Rifada⁴, Wida Hartika⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Madani Nusantara

¹aderuslanhidayat74@gmail.com, ²lindahindriana@gmail.com,

³risnainsani@gmail.com, ⁴reginamaurizkarifada@gmail.com,

⁵wida.hartika80@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the integration of Sharia-based financial technology (Fintech) with ESG (Environmental, Social, and Governance) principles to support the sustainability of halal MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Indonesia from the perspective of Maqashid Sharia. The research addresses the challenges faced by halal MSMEs in accessing financial resources, adopting sustainable practices, and complying with ethical and Sharia standards. The study aims to analyze how ESG-based Fintech solutions can enhance business continuity, financial inclusion, and ethical compliance of halal MSMEs. A qualitative approach was employed, combining literature review, case studies of selected halal MSMEs, and in-depth interviews with stakeholders, including business owners, Fintech providers, and regulatory authorities. The results indicate that integrating Sharia Fintech with ESG principles contributes positively to the long-term sustainability of halal MSMEs by providing easier access to compliant financing, promoting responsible business practices, and aligning operational goals with Maqashid Sharia values. Furthermore, stakeholders perceive that ESG-oriented Fintech platforms enhance trust, improve risk management, and strengthen social and Environmental responsibility within halal business ecosystems. The study concludes that the integration of Sharia Fintech and ESG frameworks is an effective strategy for fostering resilient and sustainable halal MSMEs in Indonesia, offering implications for policymakers, practitioners, and investors seeking to support ethical and sustainable entrepreneurship.

Keywords : Sharia Fintech, ESG, Halal MSMEs, Maqashid Sharia, Sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji integrasi teknologi finansial (*Fintech*) berbasis Syariah dengan prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam mendukung keberlanjutan UMKM halal di Indonesia dari perspektif *Maqashid* Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana solusi *Fintech* berbasis ESG dapat

meningkatkan kontinuitas usaha, inklusi keuangan, dan kepatuhan etis bagi UMKM halal. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, melalui kajian literatur, studi kasus pada beberapa UMKM halal terpilih, dan wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, termasuk pemilik usaha, penyedia *Fintech*, dan otoritas regulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Fintech* Syariah dengan prinsip ESG memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan jangka panjang UMKM halal melalui akses pembiayaan yang sesuai Syariah, penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab, serta keselarasan operasional dengan nilai-nilai *Maqashid* Syariah. Selain itu, para pemangku kepentingan menilai bahwa platform *Fintech* berbasis ESG meningkatkan kepercayaan, memperkuat manajemen risiko, dan mendorong tanggung jawab sosial serta lingkungan dalam ekosistem bisnis halal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi *Fintech* Syariah dengan kerangka ESG merupakan strategi efektif untuk membangun UMKM halal yang tangguh dan berkelanjutan di Indonesia, serta memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan investor dalam mendukung kewirausahaan yang etis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Fintech* Syariah, ESG, UMKM Halal, *Maqashid* Syariah, Keberlanjutan

A. Pendahuluan

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) halal di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk halal dan praktik bisnis yang etis. Pertumbuhan ini tercermin dalam peningkatan jumlah UMKM yang memproduksi makanan, minuman, kosmetik, dan produk jasa sesuai standar halal. Namun, di tengah peluang ini, banyak UMKM menghadapi kendala serius dalam mengakses pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, mengimplementasikan praktik bisnis berkelanjutan, dan menjalankan operasional sesuai nilai-nilai

Maqashid Syariah (Ummah, Sonjaya, & Jamaludin, 2024). Data dari OJK (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM halal masih kesulitan mendapatkan pembiayaan syariah dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip *Environmental*, *Social*, *Governance* (ESG) dalam pengelolaan usaha mereka. Hal ini menimbulkan risiko bagi keberlanjutan usaha serta potensi terhambatnya kontribusi UMKM halal terhadap perekonomian nasional.

Selain kendala pembiayaan, UMKM halal juga menghadapi masalah dalam hal literasi keuangan dan adaptasi teknologi finansial. Banyak pelaku usaha yang belum familiar dengan platform *Fintech* syariah,

padahal teknologi ini dapat memperluas akses pembiayaan secara cepat, efisien, dan sesuai prinsip syariah (Dewi & Adinugraha, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Fintech* syariah mampu meningkatkan inklusi keuangan dan mempercepat proses transaksi, namun sebagian besar platform belum terintegrasi dengan kerangka ESG yang menjamin praktik bisnis berkelanjutan (Khairunnisa, Fadilah, & Hidayat, 2023). Keterbatasan ini menimbulkan kesenjangan antara potensi teknologi dan implementasi nyata di lapangan, sehingga memerlukan penelitian lebih mendalam untuk memahami bagaimana *Fintech* syariah dapat diselaraskan dengan prinsip keberlanjutan dan *Maqashid Syariah*. Implementasi prinsip ESG dalam konteks syariah memberikan dimensi keberlanjutan yang sejalan dengan tujuan *Maqashid Syariah*, yaitu menjaga kemaslahatan umat dan keadilan sosial dalam aktivitas ekonomi. ESG mencakup tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, yang apabila diintegrasikan dengan *Fintech* syariah, dapat membantu UMKM halal menjalankan praktik bisnis yang etis,

transparan, dan berkelanjutan (Mutiarra Alfia & Sundari, 2024). Studi terdahulu menekankan bahwa penggabungan ESG dan *Maqashid Syariah* dapat memperkuat strategi keuangan berkelanjutan, meningkatkan reputasi bisnis, serta membangun kepercayaan stakeholder dalam ekosistem UMKM halal (Khasanah & Vidiati, 2023). Dengan demikian, integrasi *Fintech* syariah berbasis ESG menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan daya saing dan kontinuitas UMKM halal.

Permasalahan yang muncul juga berkaitan dengan keterbatasan regulasi dan literasi digital. Sebagian UMKM belum memahami cara memanfaatkan *Fintech* syariah berbasis ESG secara optimal, sehingga peluang untuk meningkatkan efisiensi usaha dan menumbuhkan praktik bisnis berkelanjutan belum maksimal (Luckin, Holmes, Griffiths, & Forcier, 2016). Selain itu, hambatan budaya dan pengetahuan terkait prinsip syariah juga mempengaruhi kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi finansial yang berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan

holistik yang mempertimbangkan aspek teknologi, regulasi, sosial, dan prinsip syariah dalam mendukung keberlanjutan UMKM halal.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi *Fintech* syariah berbasis ESG dapat mendukung keberlanjutan UMKM halal di Indonesia. Fokus penelitian mencakup identifikasi tantangan UMKM dalam mengakses pembiayaan syariah, penerapan praktik keberlanjutan berbasis ESG, serta kesesuaian operasional dengan prinsip *Maqashid Syariah* (OJK, 2023). Penelitian ini juga mengeksplorasi praktik terbaik yang diterapkan oleh *Fintech* syariah dalam memperkuat kontinuitas bisnis, etika usaha, dan daya saing UMKM halal di pasar nasional maupun global.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur terkait *Fintech* syariah, ESG, dan keberlanjutan UMKM halal, sekaligus memberikan perspektif *Maqashid Syariah* dalam konteks bisnis modern (Lyznicki, Young, Riggs, Davis, & Dickinson, 2001). Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi pemangku kepentingan, termasuk regulator, praktisi *Fintech* syariah, dan

pelaku UMKM, dalam merancang strategi pembiayaan yang sesuai syariah, etis, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi kebijakan pemerintah dan regulator untuk mendorong adopsi teknologi finansial yang berbasis nilai syariah serta praktik bisnis yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi nyata bagi pengembangan ekosistem UMKM halal yang tangguh, etis, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai integrasi *Fintech* syariah berbasis ESG dalam mendukung keberlanjutan UMKM halal di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati bersifat kompleks, terkait dengan interaksi antara teknologi finansial, praktik keberlanjutan, dan prinsip *Maqashid Syariah* yang tidak dapat diukur secara kuantitatif secara penuh (Creswell, 2018). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik terbaik dari

pelaku UMKM halal serta penyedia *Fintech* syariah.

Populasi penelitian terdiri dari UMKM halal di beberapa kota besar di Indonesia yang telah mengadopsi *Fintech* syariah sebagai sarana pembiayaan usaha, serta penyedia *Fintech* syariah yang menyediakan layanan berbasis ESG. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: UMKM yang memiliki izin halal, menggunakan layanan *Fintech* syariah, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Total sampel yang terlibat adalah 25 UMKM dan 5 penyedia *Fintech* syariah, yang dipilih untuk mewakili berbagai sektor usaha, termasuk kuliner, fashion, kosmetik, dan jasa. Pendekatan purposive sampling ini sejalan dengan rekomendasi Miles & Huberman (1994) dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informan yang relevan dengan fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, studi dokumentasi, dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pemilik UMKM dan manajer *Fintech* untuk menggali informasi terkait pengalaman mereka dalam

menggunakan layanan *Fintech* berbasis ESG, kendala yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan untuk menjaga keberlanjutan usaha sesuai prinsip *Maqashid Syariah* (Moleong, 2019). Observasi dilakukan untuk menilai secara langsung praktik operasional UMKM, penerapan ESG, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Studi dokumentasi mencakup analisis laporan keuangan, catatan transaksi, dan kebijakan internal UMKM dan *Fintech* terkait keberlanjutan dan kepatuhan syariah.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara, pembacaan ulang untuk memahami konteks, pemberian kode, hingga identifikasi tema utama yang relevan dengan integrasi *Fintech* syariah, ESG, dan *Maqashid Syariah* (Braun & Clarke, 2006). Data dianalisis secara induktif untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai praktik terbaik, hambatan, dan strategi integrasi *Fintech* syariah berbasis ESG dalam mendukung keberlanjutan UMKM halal.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, termasuk membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking dengan responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata mereka (Lincoln & Guba, 1985). Pendekatan ini menjamin validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana *Fintech* syariah berbasis ESG dapat diintegrasikan ke dalam operasional UMKM halal, menilai efektivitas strategi yang diterapkan, dan menyusun rekomendasi praktis bagi pengelola UMKM, penyedia *Fintech*, serta regulator dalam meningkatkan keberlanjutan dan kepatuhan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis bagi studi selanjutnya dalam bidang *Fintech* syariah, ESG, dan manajemen UMKM halal (Lyznicki, Young, Riggs, Davis, & Dickinson, 2001).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi

dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM halal yang telah mengadopsi *Fintech* syariah berbasis ESG mengalami peningkatan signifikan dalam akses pembiayaan. Dari 25 UMKM yang menjadi responden, sebagian besar menyatakan bahwa platform *Fintech* syariah memberikan kemudahan dalam memperoleh modal tanpa harus melanggar prinsip syariah. Sebagai contoh, penggunaan skema pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah memungkinkan pelaku usaha mendapatkan dana sesuai kebutuhan dengan risiko yang transparan (Ummah, Sonjaya, & Jamaludin, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan Islam, yang menekankan pentingnya penyediaan instrumen keuangan yang adil, transparan, dan sesuai prinsip syariah untuk mendukung keberlanjutan usaha (Dewi & Adinugraha, 2023).

Selain akses pembiayaan, penelitian menemukan bahwa implementasi ESG di UMKM halal masih beragam, dengan beberapa

UMKM sudah menerapkan praktik keberlanjutan seperti pengelolaan limbah, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan tanggung jawab sosial terhadap karyawan. Namun, sebagian UMKM lain masih berfokus pada aspek ekonomi semata dan belum sepenuhnya memahami dimensi lingkungan dan sosial dari ESG (Khairunnisa, Fadilah, & Hidayat, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara literasi ESG dan praktik nyata, yang memerlukan intervensi edukasi dari *Fintech* syariah atau regulator agar keberlanjutan usaha dapat berjalan optimal.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa UMKM yang mengintegrasikan *Fintech* syariah dan ESG cenderung memiliki kepercayaan stakeholder lebih tinggi. Pemilik UMKM melaporkan bahwa konsumen dan investor menilai usaha mereka lebih transparan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Mutiarra Alfia & Sundari, 2024). Hal ini memperkuat temuan teori *Maqashid Syariah*, yang menekankan pentingnya menjaga kemaslahatan umat dan keadilan sosial dalam aktivitas ekonomi (Khasanah & Vidiati, 2023). Dengan kata lain, integrasi ESG bukan hanya memenuhi

regulasi, tetapi juga meningkatkan reputasi dan daya saing UMKM halal di pasar nasional maupun global.

Dalam hal tantangan implementasi, penelitian mengidentifikasi beberapa kendala, antara lain keterbatasan literasi digital, minimnya pemahaman tentang ESG, dan keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah (Luckin, Holmes, Griffiths, & Forcier, 2016). Beberapa UMKM mengaku kesulitan memanfaatkan fitur *Fintech* syariah secara optimal karena kurangnya pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, pengembangan modul edukasi, workshop, dan pendampingan berkelanjutan diperlukan agar UMKM mampu memanfaatkan teknologi finansial berbasis ESG secara maksimal.

Analisis tematik terhadap data wawancara juga menunjukkan hubungan positif antara penggunaan *Fintech* syariah berbasis ESG dan keberlanjutan UMKM halal. UMKM yang rutin menggunakan *Fintech* syariah dan mengimplementasikan praktik ESG mencatat peningkatan stabilitas finansial, efisiensi operasional, dan kepuasan konsumen (OJK, 2023). Temuan ini konsisten dengan literatur internasional yang

menekankan bahwa teknologi finansial berbasis nilai etis dan keberlanjutan mampu meningkatkan performa bisnis jangka panjang dan membangun ekosistem usaha yang resilient (Lyznicki, Young, Riggs, Davis, & Dickinson, 2001).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi *Fintech* syariah dan ESG bukan hanya alat pembiayaan, tetapi juga sarana strategis untuk membangun UMKM halal yang berkelanjutan, etis, dan berdaya saing. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara *Fintech* syariah, UMKM, dan regulator dalam mendukung implementasi ESG, serta mengembangkan literasi keuangan dan keberlanjutan berbasis prinsip *Maqashid Syariah*. Dengan demikian, integrasi ini menjadi model bagi pengembangan UMKM halal yang dapat ditiru di wilayah lain, termasuk dalam konteks global.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi *Fintech* syariah berbasis ESG secara signifikan mendukung keberlanjutan UMKM halal di Indonesia. UMKM yang telah mengadopsi platform

Fintech syariah memperoleh kemudahan akses pembiayaan sesuai prinsip syariah, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kepatuhan terhadap prinsip *Maqashid Syariah* (Ummah, Sonjaya, & Jamaludin, 2024). Selain itu, penerapan prinsip ESG, terutama dalam aspek tanggung jawab lingkungan dan sosial, terbukti meningkatkan reputasi usaha, membangun kepercayaan stakeholder, dan memperkuat daya saing di pasar halal (Khairunnisa, Fadilah, & Hidayat, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa *Fintech* syariah tidak sekadar alat pembiayaan, tetapi juga merupakan instrumen strategis untuk mewujudkan UMKM halal yang berkelanjutan dan beretika.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hambatan utama masih muncul pada aspek literasi digital, pemahaman ESG, dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Beberapa UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan fitur *Fintech* syariah berbasis ESG, sehingga potensi keberlanjutan usaha belum maksimal (Mutiara Alfia & Sundari, 2024). Hal ini menekankan pentingnya pendampingan, pelatihan, dan edukasi berkelanjutan dari penyedia

Fintech, pemerintah, dan asosiasi industri halal untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan praktik ESG secara optimal. Kolaborasi yang sistematis antara stakeholder diharapkan dapat memperkuat ekosistem UMKM halal yang resilient, inovatif, dan sesuai prinsip *Maqashid Syariah* (Khasanah & Vidiati, 2023).

Saran perbaikan yang dapat diberikan meliputi: pertama, peningkatan literasi keuangan dan digital bagi UMKM agar mampu memanfaatkan *Fintech* syariah secara efektif; kedua, pengembangan modul edukasi ESG yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM halal; ketiga, dukungan regulasi dan insentif dari pemerintah untuk mendorong adopsi *Fintech* syariah berbasis keberlanjutan. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi implementasi ESG berbasis *Fintech* di UMKM sektor spesifik seperti kuliner, kosmetik, atau fashion, serta menilai dampaknya terhadap pertumbuhan bisnis, kepuasan konsumen, dan keberlanjutan jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson Education.
- Ummah, H. R., Sonjaya, A., & Jamaludin, J. (2024). *Sharia crowdfunding for halal MSMEs in Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia Press.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Dewi, L., & Adinugraha, H. (2023). Integrasi prinsip *Maqashid Syariah* dalam pengelolaan UMKM halal. *Jurnal Likuid*, 15(1), 78–89. [SINTA 3]
- Khairunnisa, S., Fadilah, R., & Hidayat, A. (2023). Sustainable finance: ESG dan UMKM halal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(2), 101–115. [SINTA 3]
- Mutiara Alfia, & Sundari, U. (2024). *Fintech* syariah dan ESG untuk keberlanjutan UMKM. *Jurnal Online Inovasi Ekonomi*, 5(1), 23–36. [SINTA 4]

- Khasanah, N., & Vidiati, L. (2023). *Fintech syariah: Literasi digital dan inklusi keuangan*. Jurnal CEKI, 2(1), 45–59. [SINTA 4]
- OJK (2023). Laporan Statistik UMKM Halal Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.